

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada Sekolah Dasar. Pada usia anak sekolah dasar Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang sangat berguna untuk di ajarkan. Selain di Sekolah Dasar Pendidikan Pancasila juga penting di ajarkan sampai jenjang perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila pembelajarannya berfokus pada pembentukan karakter dan kepribadian siswa supaya mampu melaksanakan hak-hak beserta dengan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik dan bermanfaat. Dengan menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai panutan atau pandangan, peran strategis mata pelajaran Pendidikan Pancasila terletak pada kemampuannya untuk menginspirasi dan menanamkan watak yang setara dengan nilai-nilai Pancasila kepada seluruh warga negara (Meliza & Eliyasni, 2023). Mata pelajaran Pendidikan Pancasila mencakup pendidikan moral, nilai demokrasi, politik, dan sosial (Asikin et al., 2021).

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar terdapat pembelajaran mengenai nilai-nilai dalam kehidupan, maka dari itu siswa bisa mengerti mengenai pendidikan nilai dan moral. Nilai moral dalam pendidikan Pancasila merupakan aturan dalam bertindak sebagai warga negara yang sesuai dengan peraturan yang ada dan bertanggung jawab. Pendidikan Pancasila adalah materi pendidikan

mengandung nilai-nilai karakter Pancasila yang dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk membentuk warga negara yang cerdas dan baik (Meliza & Eliyasni, 2023).

Seorang siswa pasti memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda terhadap suatu mata pelajaran. Keberhasilan dalam belajar sangat berpengaruh terhadap keterikatan antara siswa dengan guru. Pembelajaran akan berjalan baik jika siswa sebagai peserta didik mengikuti seluruh susunan kegiatan pembelajaran dengan berurutan. Belajar Pendidikan Pancasila juga sangat diperlukan kesiapan siswa baik dari internal maupun eksternal. Faktor internal maupun eksternal pada siswa akan berpengaruh pada minat belajar dan proses belajar mereka. Faktor internal dan eksternal siswa bisa di pegaruhi dari diri siswa itu sendiri, lingkungan masyarakat dan tempat belajar.

Minat belajar siswa merupakan kemauan ataupun keinginan siswa untuk mengikuti proses selama pembelajaran berlangsung. Minat belajar seorang siswa memegang peran penting dalam proses belajar mengajar (Wiguna *et al.*, 2022). Minat belajar seorang siswa akan tumbuh dengan sendiri jika ia tertarik dengan apa yang dipelajari. Siswa yang memiliki ketertarikan untuk belajar pasti akan berusaha untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan tenang, namun jika siswa tidak memiliki minat belajar maka ia tidak akan mengikuti pembelajaran dengan baik dan bisa sampai mengganggu teman-temanya yang sedang belajar. Siswa yang tidak minat untuk belajar mungkin akan menghadapi kesulitan dalam memahami

materi pelajaran karena mereka tidak menyukai cara pengajaran yang diberikan oleh guru mereka.

Kendala pada minat belajar siswa terjadi bisa disebabkan dari siswa sendiri ataupun cara mengajar guru. Guru biasanya ada yang tidak memakai model pembelajaran dan media ajar. Oleh sebab itu, minat siswa saat mengikuti proses pembelajaran menjadi berkurang karena terasa sangat membosankan tanpa ada kreasi. Namun, pada zaman sekarang guru harus bisa keluar dari zona nyaman untuk biasa menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran. Dengan pemilihan model pembelajaran yang lainnya dan dengan media pembelajaran yang tepat bisa menunjang siswa untuk bisa belajar dengan nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MIN 2 Magetan masih terdapat siswa yang mengalami kendala pada saat memahami materi pelajaran, siswa juga mengalami kebosanan karena tidak memahami materi yang sedang di sampaikan oleh guru. Kendala terjadi dikarenakan tidak adanya variasi seperti model pembelajaran dan media pembelajaran. Kemungkinan ada 60% siswa yang terkendala dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan untuk meningkatkan minat belajar siswa dapat di inovasikan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*. Penerapan model pembelajaran tersebut mampu menambah motivasi belajar untuk siswa. Pengimplementasian dalam model tersebut, siswa dapat dengan mudah untuk mempelajarinya, karena dikaitkan dengan kehidupan yang

nyata dan tentunya di alami oleh semua siswa. Pembelajaran Kontekstual adalah sebuah konsep yang memungkinkan pendidik menghubungkan apa yang diajarkan di kelas dengan penerapan praktis. Ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar menghubungkan pengetahuan yang mereka miliki dengan skenario tersebut (Ningsih, 2015).

Guru agar mudah menerangkan materi dengan model pembelajaran tersebut bisa dipadukan dengan pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat menyampaikan pesan yang terdiri dari pikiran, perasaan, dan perhatian yang sangat bermanfaat selama proses pembelajaran (Suhartiningsih & Safirah, 2023). Pemanfaatan media pembelajaran bisa memikat minat siswa untuk antusias dalam pembelajaran. Kartu bergambar merupakan salah satu jenis media yang dapat dimanfaatkan, karena dengan adanya gambar-gambar bisa membantu materi yang di sampaikan menjadi lebih menarik dan melalui gambar juga bisa menemukan informasi tersirat yang dibutuhkan. Pemilihan media kartu bergambar diharapkan dapat menambah pemahaman materi yang bisa memberikan peningkatan dari minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Keefektifan Model *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media Kartu Bergambar Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pendidikan Pancasila Kelas IV MIN 2 Magetan”.

B. Batasan Masalah

Supaya penelitian jelas dan terarah, peneliti mempersempit objek penelitian dengan membatasi masalah penelitian. Dengan memperhitungkan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana penulis. Penulis membatasi pembahasan pokok permasalahan pada penelitian supaya masalah-masalah dapat di pahami dengan mudah dan membatasi penelitian satu sekolah dengan kelas rombel. Penulis membatasi masalah pada Keefektifan Model *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media Kartu Bergambar Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pendidikan Pancasila Kelas IV MIN 2 Magetan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah :
bagaimana Keefektifan Model *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media Kartu Bergambar Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pendidikan Pancasila Kelas IV MIN 2 Magetan?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keefektifan Model *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media Kartu Bergambar Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pendidikan Pancasila Kelas IV MIN 2 Magetan.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, diharapkan bahwa penelitian ini akan menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi siswa

Bisa meningkatkan pemahaman, hasil belajar, minat belajar, serta keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas dari pembelajaran Pendidikan Pancasila sebelumnya.

2. Manfaat bagi guru

Memotivasi guru untuk lebih memanfaatkan model pembelajaran, media pembelajaran dan mengimplemntasikan dalam proses pembelajaran di kelas, serta sebagai dorongan kepada siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

3. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan mengenai keefektifan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media kartu bergambar terhadap minat belajar Pendidikan Pancasila. Memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian yang dilakukan.

F. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Contextual*

Teaching And Learning dan Media Kartu Bergambar. Sedangkan variabel terikatnya adalah minat belajar.

1. Minat Belajar

Minat belajar didefinisikan sebagai ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung. Minat adalah keinginan untuk memperoleh, memahami, atau memiliki sesuatu. Minat belajar juga berarti dorongan hati untuk belajar sesuatu. Meskipun keinginan tidak muncul secara spontan, kebutuhan, dan keinginan merupakan komponennya.

2. Model *Contextual Teaching And Learnig*

Pendekatan pendidikan yang menekankan keterlibatan aktif siswa dengan menghubungkan pembelajaran dengan situasi nyata. Pendekatan ini menginspirasi siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan pemahaman dan penerapan materi.

3. Media Kartu Bergambar

Kartu bergambar merupakan media dengan bentuk kartu yang di dalamnya ada gambar dan bisa juga terdapat kalimat. Kartu bergambar tersebut bisa membantu para pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa, dengan adanya kelebihan yang menarik sehingga dapat memotivasi dan memudahkan untuk mengingat materi yang dipelajari.